

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Dengan Pencipta Tari Thengul

- Narasumber : Dheny Ike Khirmayanti
- Umur : 37 tahun
- Alamat : Jl. Lettu Suwolo Bojonegoro
Pekerjaan : Kepala Bidang Pengembangan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia , Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro

Danna : Selamat siang Bu Dheny

Bu Dheny : Selamat siang

Danna : Saya Danna dari DKV UPN ingin menanyakan seputar tari Thengul

Bu Dheny : Ya boleh, silahkan

Danna : Siapa pencipta tari Thengul dan latar belakang menciptakan tari Thengul bu?

Bu Dheny : Jadi tari Thengul adalah tari yang sudah lama diciptakan pada tahun 1992. Pada waktu itu diciptakan karena kebutuhan pekan budaya Jawa Timur yang sekarang jadi Festival Karya Tari. Bojonegoro mengikuti pekan budaya Jawa Timur yang ada di Madiun pada tahun 1992 dan mendapatkan nominasi sebagai penyaji terbaik.

Danna : Boleh saya tau pencipta tari Thengul bu?

Bu Dheny : Di tahun 92 dulu masih eranya P&K ya, ada Bu Parmi terus Pak Tiyok, Pak Joko Pak adit yang memang kebetulan mereka adalah orang-orang dinas pendidikan yang notabene ada yang guru dan dinas pendidikan. Pada waktu itu yang menciptakan adalah Pak Towo sebagai penata musik, terus Bu parmi, Pak Joko Santoso, dan Pak Adit sebagai penata tarinya. Seiring berjalannya waktu saya datang tahun 2005 itu kami mencari kesenian khas tapi kami belum

menemukan dimana yang menjadi khas dari Bojonegoro itu sendiri. Setelah itu ada event yang membuat kami berproses. Pada tahun 2011 ada Pekan Seni Guru Jawa Timur yang dilaksanakan di Pamekasan. Jadi kami tim MGMP SMP/SMA terutama yang dari tari dan musik itu kami berbagi yang seni rupa sendiri, kami yang tari dan musik bergabung untuk revitalisasi tari Thengul menjadi tari yang sekarang ini. Pada waktu 2011 di Pamekasan tari Thengul mendapatkan nominasi 10 penyaji terbaik dan penata tari terbaik. Saya waktu itu sebagai penata tarinya. Akhirnya semenjak itu karena memang sekarang sudah sudah zamannya IT terus di media sosial juga banyak dengan adanya tari Thengul ini sudah dimasukkan ke youtube jadi banyak yang tertarik untuk mempelajarinya itu sudah sangat membantu.

Danna : makna dibalik cerita tari Thengul itu apa saja?

Bu Dhenny : Kalau tari Thengul yang diciptakan yang lagi viral memang tidak ada cerita khusus karena Thengul sendiri berasal dari wayang Thengul, nah sementara yang diambil pada tahun 1992 ada tokoh boneka jika di dunia nyata dia adalah seorang waranggono tayup. Maka dari situ lebih ke arah jogetannya. Kalau dulu 1992 itu tariannya diciptakan berpasangan karena para penari putra itu tidak banyak jadi akhirnya dilaksanakan Putri semua. terus ngomong ini ada gerakan khusus atau tidak jawabanya tidak ada. diambil dari salah satu tokoh wayang Thengul yang ditarikan karena ciri khasnya kayu itu jadi kan gerakannya patah-patah terus kaku dan lucu itu saja. Kami mengikuti kompetisi kompetisi juga ada beberapa gerakan yang diciptakan, tapi tarianya judulnya memang berbeda. Jadi ketika ngomong kita ambil tokoh Dewi Setyawati misalnya kita membuat judul Dewi begitu. 2019 kita membuat Cekaos sebenarnya adalah tarian Wayang Thengul yang disajikan semalam suntuk dengan rangkaian ada buko kayon terus jejer dan lain sebagainya sama dengan perang tapi dibuat karya tari menjadi durasi 7 menit.kalo itu memang jelas cerita wayang Thengulnya

yang diambil. Jadi kalo yang Tari Thengul yang kamu ambil tidak ada spesifikasi cerita gerakannya sendiri tidak ada tapi ciri khas gerakan patah-patahnya yang diambil menjadi sebuah tarian.

Danna : Fungsi Khusus?

Bu Dheny :fungsi tidak ada, tapi memang untuk saat ini karena promosi kita tampilkan setiap acara selamat datang untuk peresmian. Memang ketika orang ngomong tari itu terus tapi karena cara itu berbeda-beda tempatnya mungkin ketika acara itu dilaksanakan di Kedungadem, orang Kedungadem mungkin belum pernah melihat tari Thengul, kita akan memperkenalkan tarian itu toh nantinya ketika masyarakat Bojonegoro mengenal akan otomatis akan tertular ke luar. sekarang kalau misalnya di daerah sendiri aja nggak kenal dan tidak tahu tapi kita menuntut orang lain tau kan bagaimana gitu.

Danna :Biasanya berapa orang yang menari untuk tariThengul ini?

Bu Dheny :Tari Thengul itu biasanya minimal lima orang sih kalau nggak ya 3 lah udah menyesuaikan. tapi untuk kita biar mengena sesuai dengan apa yang kita inginkan itu tidak seperti kalau 5 kalau 3 itu kan memang iya terlalu sedikit kan di situ ada guyonan. berbeda dengan lawakan berdua sudah cukup tapi kalau misalnya menarik itu dua atau tiga orang yang menari itu hambar. seringnya dilakukan ganjil, kalau genap ngomong komposisi itu juga tidak menarik, jadi banyak ganjilnya.

Danna : Apa saja property pendukungnya?

Bu Dheny : Properti kalau di Thengul di tahun 1992 itu ada sampur. Tapi sekarang ini kita tidak menggunakan sampur tapi langsung karena kita mencari apa bentuk bentuknya lebih rapi biar lebih kelihatan patah-patahnya karena ketika kita menggunakan sampur esensinya sudah berbeda. Jadi di 2011 kita tidak menggunakan sampur sampai sekarang. edisi yang masal dan jumlahnya banyak kita malah

menambah property kayon Thengul sintetis kita membuat properti menari bukan untuk dibuat wayangnya.

Danna : Anak yang minat belajar tari Thengul itu usia berapa? Apakah ada wadah untuk mereka belajar tari Thengul

Bu Dheny :kalau ngomongin minat itu ketika kita sudah mulai memperkenalkan Tari Thengul banyak yang tertarik soalnya ketika mereka melihat Tari Thengul itu banyak yang tertarik, apalagi anak-anak karena unik, lucu dan untuk orang yang baru belajar menari Tari Thengul akan terlihat mudah untuk dipelajari. Sementara ketika mereka ketika mereka mulai apa mempelajari tari Thengul dah di situ ada ekspresi-ekspresi lucunya terus di situ ketika di munculkan apa ekspresi lucu dengan dengan tampilan peda merah putihnya mereka merasa lebih berbeda dengan ketika menarikan tarian yang lain gitu

Danna : Apa makna dari tujuan make upnya?

Bu Dheny :kalau sekarang khususnya tidak ada karena itu diambil dari wayang Thengul jadi wayang itu kan kelihatan kalua tokoh garang warna merah kalau misalnya tokohnya tokoh yang jarang dipakai warnanya merah putih kan ada itu kalau yang kita ambil itu kayonnya. Jadi bentuk riasnya yang cantik tapi pakai bedak putih jadi orang itu melihatnya seperti pakai topeng akan tetapi kalau kita pakai topeng itu ekspresi tidak hidup dan mati kalau topeng kita sengaja dengan rias itu tapi nanti ekspresinya bisa lebih hidup jadi makanya pakai bedak putih biar kelihatan oh ini loh tari Thengul Bojonegoro dengan karakter riasnya seperti ini. dari jauh terlihat memakai topeng tapu ketika dia menari menjadi hidup dan langsung dari mimik wajah.

Danna : tari Thengul 2019 ada penari laki-lakinya?

Bu Dheny :Jadi penari laki-laki atau ketika kita mau menyajikan yang memang maunya berpasangan atau kelompok saja. jadi kalau1992 itu

memang memang adanya tari berpasangan karena penari putra itu jarang sekali. jadinya adiknya dibuat Putri semuanya kalau pas kita misalnya jumlahnya kecil jumlahnya 5 sampai 10 itu masih ada kan masih memungkinkan lah kalau seperti itu, tapi kalau sudah diminta jumlah banyak itu mesti kita mencari tokoh putra sulis. jadi kalau misalnya kita pengen kebutuhannya juga semuanya tapi lebih cenderung ke Putri semua ya.

Danna : Lagu pengiringnya sendiri bagaimana Bu?

Bu Dheny : iya jadi gending tahun 1992 itu memang dari gending Tenggor terus Wani-Wani dan Serapat jadi murni gending itu. jadi agak halus lah ketika 1992 dibuat-buat akan tetapi 2011 kita sudah mengikuti perkembangan zaman kekinian gitu kita mengikuti selera anak sekarang juga akhirnya kita memang tidak meninggalkan bentuk aslinya tapi cuma beberapa benang yang memang itu jadi tidak meninggalkan artinya yang belakang tapi juga lebih menarik daripada yang kalau orang itu memang tapi kalau memang itu kita tujuannya untuk mengikuti pasar dan memang tujuannya untuk mempromosikan agar dikenal mempunyai kesenian kita mengikuti kita di masyarakat kalau arti secara khusus tidak ada karena itu adalah bagian dari ketika kita memasukkan skenario itu kita mulai dan selesai itu sesuatu yang menarik tapi ketika kita menarik ternyata seolah-olah kita selesai kita selesai kita sambung lagi filosofi ada tapi hanya untuk membuat menarik

Danna : kalau kostum tari Thengul sendiri apakah ada makna khususnya bu?

Bu Dheny : kalau kostum tari tunggal yaitu pada ini hampir sama yang 92 dengan yang sekarang cuman bedanya itu karena kalau kita melihat gitu kan memang pakai kemben dan ditutup kalau juga orang-orang itu pakai Mekak di dalam terus ditutup dengan kebaya di luar karena menarik kalau sekarang ini kan kelihatan kok nggak afdol ya kalau kita mencarinya seperti itu bagaiman kita tidak

meninggalkan esensi tarian terlihat cantik krawangan atau manset yang menuntut sininya terus habis itu kita untuk menutup wajahnya pakai atau pakai apa itu menutup bagian dada kalau yang bagian bawahnya tidak lepas dari sendiri selain putih tadi juga pakai kepala penari itu pakai apa mentul atau mungkin pakai bunga untuk hiasan apapun yang kepalanya

Danna : warna dari kostum apakah ada aturannya bu?

Bu Dheny : Itu kayak kemarin berapa kali kita ada undangan untuk kita kan ini warnanya ini siapa yang kita bebas di acara apa itu juga acara apanya itu menyesuaikan lagi di pertanian pertanian cenderung dengan ada tarian khusus anak-anak

Danna : apakah sudah ada buku tentang tari Thengul di Bojonegoro bu?

Bu Dheny :kalau secara detail yang saya bergambar belum ada yang ada memang tapi kan deskripsi itu beberapa kali yang sudah merapat ke sini mereka tidak pernah meninggalkan minta materi ke kita tapi tidak pernah meninggalkan kita kripsi aja sangat bermanfaat untuk adik-adiknya mungkin 10 tahun yang akan datang tahun yang akan datang pas gajian terus terang kami senang sekali ketika ada inisiatif seperti ini dan diperkenalkan pun berharap mendapatkan itu salah satu dari hasil yang sudah kalau misalnya kamu harus mati pun sama seperti syukur-syukur kalau bisa berkelanjutan jadi nanti kita bisa sama dengan kita akan terlihat seperti apa hasilnya oh ini ayo kita perbanyak gitu nantinya itu akan menjadi materi dan menjadi bahan yang yang belum pernah ada buku cerita bergambar belum aja kan yang berbeda dengan penari dan arahnya ke sana kalau membuat itu yang itu nanti kalau misalkan sudah di hak cipta di jual buku bergambar atau buku mewarnai tari Thengul nusantara dilakukan.

Danna : menurut bu Dheny apakah perancangan buku ilustrasi interaktif saya ini yang didalamnya memuat tentang tari Thengul akan membantu anak-anak mengenal tari Thengul?

Bu Dheny : sangat membantu karena kalau dunia anak-anak misalnya dikenalkan atau diterangkan melalui suatu tindakan tidak akan tertarik tampil pertama kali di gambar-gambar apa ya

Danna : Terakhir saran untuk perancangan ini apa ya bu?

Bu Dheny : semoga generasi muda seperti kamu ini bisa menjadi seniman untuk daerahmu sendiri, boleh saja mengejar ilmu hingga kota orang tapi jangan pernah melupakan daerahmu sendiri, semoga perancangan ini bisa jadi jalan untuk mengenalkan tari Thengul ke anak-anak yang ada di bojonegoro, agar mereka juga lebih bisa melestarikan budaya daerahnya sejak dini. Dinas Pariwisata akan sangat mendukung perancangan ini dan semoga kita bisa bekerja sama untuk mengenalkan tari Thengul pada anak-anak ya dan.

Lampiran 2. Wawancara Dengan guru SD Seni Budaya

TATUK TRI SUSILOWATI, S-Pd SD
Jl. SERSAT MULYONO 65
KLABONG BOJONEGORO
PEKERJAAN : GURU
USIA : 43 Th

Pd. Anali SD sangat banyak yang berminat untuk belajar tari, khususnya anak perempuan. anak laki-laki pun ada yang berminat untuk belajar tari namun tidak sebanyak seperti anak perempuan (hanya 1-5 anak saja ~~dalam kelas~~ kelas). Untuk belajar tari kengul, ~~anak perempuan~~ ~~banyak~~ didominasi anak perempuan, entah mengapa yang anak laki-laki belum ada, apa mungkin karena tata rias yang membutuhkan konde?

api sebenarnya menurut saya. untuk menari tari kengul harusnya tidak hanya anak perempuan saja, setidaknya juga ada anak laki-laki yang ikut menari tari kengul meskipun gender umumnya tidak umum di anak perempuan. karena yang namanya budaya lokal harus ~~ya~~ anak perempuan saja yang mempelajarinya.

yang berminat anak usia 7-12 th untuk belajar menari.
api khususnya tari kengul ~~ada~~ usia 9-12 karena tingkat gerakan yang banyak ragamnya.
untuk anak yang kecil (7-8 th) belajar tari kengul memerlukan teknik yang banyak usia 9-12 th.

5) untuk keilmuan khususnya belajar tari
tengul belum ada dua mata pelajaran.
karena dalam keilmuannya banyak ~~ada~~ ^{jenis}
yang harus di berikan (seni rupa, seni musik,
seni tari).

jadi untuk ~~mapleja~~ ^{mapleja}, jika belajar tentang
seni tari, peran guru menginformasikan kepada
sewa Hg tari daerah dari bojonegoro (tari tengul)
sehingga anak akan tahu bahwa di bojonegoro
memiliki tari khas. ~~sebelum~~ dan guru juga dapat
memperlihatkan melalui tayangan video gerdean
tari tengul. untuk belajar menari tengulnya,
anak dapat ikut ekstrakurikuler tari tengul di
sekolah tsb.

sebelum pendamping telah ada, selama ini
untuk belajar tari tengul, guru dapat ikut
pelatihan yang telah ~~dilaksanakan~~ ^{diadakan} di dinas kab
yang bekerja sama dengan dinas ^{keut} pariwisata kab.
bojonegoro bulan juni 2019.
(kebetulan saya ~~ikut~~ ^{ikut} mengikuti pelatihan itu)

sebenarnya belum pendamping ajar untuk tari
tengul sangat dibutuhkan, karena tidak
semua guru / anak bisa menarikan tari tengul.
namun melalui buku pendamping, setidaknya
dengan membaca, anak / guru akan mengerti
bagaimana silsilah tari tengul ada, sehingga
jika ada di bojonegoro khususnya mengenai
tari tengul akan tetap diingat dan dapat
diceritakan kepada turis-turismen ke
desa-kampungnya.

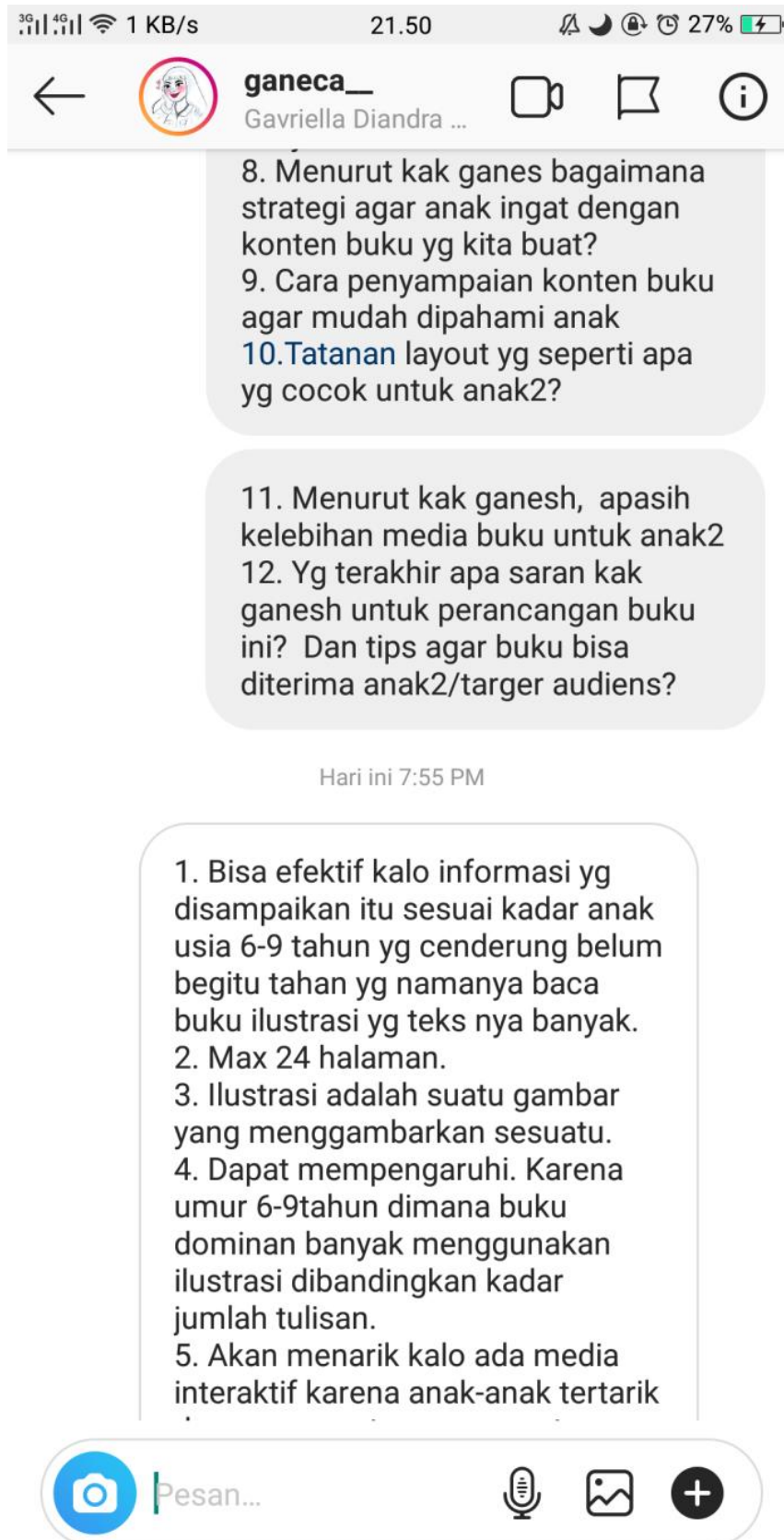
6) Harapan ke depan (kesuwi)
untuk tari tengul tetap terus ada karena
mempunyai iconnya seni tari di bojonegoro
yang dapat terus ditampilkan di daerah-
budaya.

Lampiran 3. Wawancara Dengan guru TK

- 1) Pada usia TK anak belum seberapa mengerti namun rata-rata anak perempuan suka bila diajarkan Taki contohnya ketika ada pentas panggung gambira akhir semester (kelulusan)
- 2) Pada umumnya yang tertarik pada tari anak usia 5 tahun keatas.
- 3) Untuk pembelajaran mengenai tari tengul di TK belum ada tapi mereka dikenalkan bahwa tari tengul adalah tarian asli dari Bojonegoro.
- 4) Buku pendamping belum ada.
- 5) Menurut saya buku pendamping ajar tentang tari tengul sangat dibutuhkan agar anak TK lebih mengerti, karena pada pembelajaran untuk anak TK lebih diutamakan literasi (pembacaan buku-buku yang berisi cerita yang menarik perhatian anak).
Selain gambar-gambar yang menarik pula anak lebih fokus apabila dibacakan buku yang berisi cerita tentang keabaan & selitar mereka, perhatian anak akan terfokus dengan gambar-gambar yang menarik.
- 6) Harapan kedepannya tari tengul bisa dikenal masyarakat luar dan bukan hanya orang Bojonegoro.

- No. : _____ Date. : _____
- 7) Buku cerita untuk anak TK sangat mempengaruhi dan sangat memotivasi bagi perkembangan anak karena pada usia ini anak lebih mudah memahami sesuatu hal baru lewat cerita gambar. Dengan gambar yang menarik dan cerita yang baru anak akan lebih mudah memahami isi cerita, mereka mudah memahami karena dibacakan buku cerita tersebut. Dan nilai karakter dalam cerita akan lebih mudah terserap dan dipahami oleh anak usia TK yang pada umumnya suka meniru tokoh dalam buku cerita. Karena itu buku cerita sangat membantu dalam proses belajar anak.

Lampiran 4. Tangkapan Layar Wawancara dengan Ilustrator





ilustrasi dibandingkan kadar jumlah tulisan.

5. Akan menarik kalo ada media interaktif karena anak-anak tertarik dengan sesuatu yg menurutnya mencolok.
6. Budaya apapun bisa tapi yang informasinya mudah ditangkap. Misalnya soal permainan tradisional atau soal pakaian adat.
7. Warna yg cerah dan imajinatif.
8. Gambar yang ada pada buku juga harus yg benar2 digambarkan mudah dipahami dan mudah diingat.
9. Teks jangan terlalu banyak namun tepat sasaran sesuai informasi dr ilustrasinya.
10. Yang sederhana yang penting tulisann tidak nabrak dengan gambar.
11. Banyak gambarnya dan banyak referensi secara visual.

12. Teks jangan terlalu banyak. Kadar informasi menyesuaikan kemampuan anak usia 6-9tahun dalam menyerap informasi. Gaya gambar apapun tapi asal imajinatifnya masih masuk akal. Alias perlu ada cocok logi



♡ Ketuk dua kali untuk menyukai



Lampiran 5. Wawancara dengan Pop Up Book Creator

- Nama : Magdalena Alit Ayu Dewantari
- Alamat : Yogyakarta
- Umur : 30 tahun
- Pekerjaan : *Pop Up Engineer*
- *Instagram* : @ alitayu_popup

1. Bagaimana pendapat kak Alit tentang buku dongeng yang membahas tentang budaya khas suatu daerah?

Buku yang mengangkat tema tentang budaya khas suatu daerah menurut saya sangatlah baik dan tentunya sangat diperlukan, mengingat kita saat ini berada di era digital yang menghadirkan banyak sekali aplikasi atau media virtual yang memanjakan kita, baik yang bersifat menyampaikan suatu informasi ataupun untuk hiburan semata. Banyaknya pilihan tersebut telah mengalihkan perhatian kita, salah satunya terhadap budaya yang ada di sekitar kita. Ada memang yang masih memiliki perhatian terhadap budaya khas suatu daerah. Namun, tidak banyak. Mereka lebih didominasi oleh kalangan seniman, budayawan, ataupun segelintir orang yang memang memiliki ketertarikan pada kebudayaan daerah.

Upaya pengenalan budaya khas suatu daerah tentunya perlu digalakkan terutama untuk anak-anak, karena mereka-lah nantinya yang akan menjadi garda terdepan dalam *nguri-uri* budaya daerah di tahun-tahun mendatang. Kegiatan di sekolah dalam memperkenalkan budaya daerah sudah dilakukan. Namun saat anak-anak berada di luar lingkungan sekolah, *gadget* menjadi sarana yang lebih dekat dengan mereka. Saya kira, ini merupakan ladang yang perlu kita *garap* bersama sebagai para desainer komunikasi visual. Berbagai media menarik dapat kita buat dengan bekal yang didapatkan khususnya di bangku perkuliahan, salah satunya dengan merancang media buku dengan layout, visual, atau penyajian yang baik. Oleh sebab itu, saya pribadi sangat mengapresiasi teman-teman yang dengan penuh daya kreatif ingin membantu upaya memperkenalkan budaya khas suatu daerah, salah satunya melalui perancangan buku.

2. Efektif tidak jika anak rentang usia 6-9 tahun mendapatkan materi tentang belajar budaya Indonesia yang lebih tepatnya Tari Thengul dari Kabupaten Bojonegoro?

Menurut saya, itu efektif. Karena di rentang usia tersebut anak-anak masih sangat mudah untuk diajarkan sesuatu yang menurut mereka baru, terutama yang melibatkan gerak/olah tubuh. Anak-anak sangat dekat wilayahnya dengan aktivitas bermain. Di mana aktivitas bermain juga melibatkan gerak tubuh. Maka, materi tersebut akan sangat mudah disukai oleh anak-anak, dan tentunya baik juga untuk sel motorik anak. Di samping itu, di usia tersebut anak-anak masih berada dalam masa penggalian bakat. Jadi kemungkinan besar, apa yang mereka dapatkan pada masa itu, juga akan menjadi bekal membentuk kegemaran (hobi) mereka ke depannya. Jadi, saya rasa anak-anak usia 6-9 tahun adalah masa yang tepat untuk kita memperkenalkan budaya Indonesia dan membentuk mereka agar mencintai dan melestarikan budaya daerahnya, khususnya dalam hal ini adalah Tari Thengul dari Kabupaten Bojonegoro.

3. Berapa halaman yang cocok untuk buku anak? Di sini konteksnya dongeng dan *pop-up*.

Jumlah halaman, saya rasa tergantung pada konsep buku itu sendiri. Pada dasarnya anak-anak mudah sekali jenuh saat membaca buku. Jadi saran saya, jangan membuat teks yang terlampau panjang. Kalaupun memang harus disajikan dengan teks panjang, sebaiknya dibagi ke dalam banyak halaman, tentunya dengan dominasi ilustrasi agar anak tidak mudah jenuh.

Untuk buku dengan teknik *pop-up*, kita lebih mempertimbangkan teknis grafika dan daya jual buku saat dipasarkan. Mengingat buku *pop-up* memiliki keistimewaan yakni melibatkan proses perakitan yang tidak akan pernah lepas dari kerja tangan manusia. Hal inilah yang menyebabkan harga buku *pop-up* menjadi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan buku-buku lainnya. Semakin banyak halaman yang ber*pop-up*, tentunya harga produksinya akan semakin tinggi.

Apabila konsep halaman buku didominasi oleh teknik *pop-up* yang sangat rumit, 5 sampai 6 bukaan (10-12 halaman) saya rasa sudah cukup; sedangkan untuk buku

dengan teknik *pop-up* yang sederhana hingga sedang, 6-10 bukaan (12-20 halaman) saya rasa sudah cukup.

Ada pula konsep buku yang menampilkan *pop-up* pada sebagian halaman. Contohnya: Buku “*A Magical Pop-up Edition: Jingle Bells*”, karya James Lord Pierpont, yang terdiri dari 14 halaman *flat*, dan 1 bukaan *pop-up*; “*Timun Mas*” dan “*Cindelas*”, oleh iCreatePlay, yang terdiri dari 14 halaman *flat*, dan 4 bukaan *pop-up*; “*Alice’s Adventures in Wonderland*”, oleh Harriet Castor, yang terdiri dari 24 halaman *flat*, dan 1 bukaan *pop-up*; dan buku “*Invitation to Fairyland*”, produksi dari Orchard Books, yang terdiri dari 12 halaman *flat*, dan 1 bukaan *pop-up*.

Dari pengamatan saya terhadap buku import kategori bacaan anak (tanpa *pop-up*/fitur *push-pull-slide*), sebagian besar buku disajikan dalam 24 halaman (belum termasuk halaman perancis dan *colophon*), baik itu yang dicetak di atas kertas dengan gramatur sekitar 120 maupun kertas yang tebal dengan gramatur 260. Namun untuk *boardbook* (dengan atau tanpa fitur *push-pull-slide*) biasanya disajikan hanya 8-10 halaman saja.

Jadi jumlah halaman tergantung dari konsep buku itu sendiri. Barangkali, beberapa paparan ini bisa menjadi bahan pertimbangan.

4. Media interaktif *pop-up* menurut kak Alit itu apa?

Media interaktif *pop-up* adalah sebuah media dari lipatan kertas yang disusun, membentuk bidang 3 dimensi dan atau membentuk kesan 3 dimensi ketika media tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat. Teknik ini sudah ada sejak abad ke-13. Jadi, media ini bukanlah media yang baru dalam penyampaian suatu pesan. Awal kemunculannya adalah pada naskah astronomi dan naskah pada bidang medis. Dalam perkembangannya, teknik ini digunakan sebagai strategi dalam penyampaian pesan, karena efek kejutan yang disajikan oleh *pop-up*, mampu membuat kesan tersendiri bagi pembaca media *pop-up* tersebut.

5. Menurut kak Alit apakah *pop-up* mempengaruhi pemahaman anak mengenai isi buku?

Sangat. Pada dasarnya manusia adalah pemikir visual, dan manusia akan lebih mudah mengingat apabila mengalami ekstrimitas pengalaman. Misalnya rasa

kagum atau terkejut saat melihat sesuatu. Nah, *pop-up* menampilkan bukan hanya visual saja, melainkan juga bentuk yang lebih berdimensi. Maka tidak heran apabila *pop-up* mampu menghadirkan efek kejut pada pembaca. Beberapa penelitian di bidang pendidikan telah banyak membuktikan hal tersebut. Ekstrimitas pengalaman inilah yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengingat/memahami isi buku.

6. Untuk anak usia 6-9 tahun apakah media interaktif dibutuhkan untuk pemahaman anak-anak? (Contohnya *pop-up*, *touch*, and *feel* untuk tekstur?)

Dibutuhkan, tapi bukan suatu keharusan. Saya lebih senang menyebutnya dengan ‘diperlukan’ ☺. Untuk pemahaman anak-anak, media interaktif memang diperlukan untuk mendukung upaya penyampaian informasi/pesan dari suatu media. Serupa dengan jawaban saya di pertanyaan sebelumnya, karena *pop-up* dan media interaktif lainnya memiliki kelebihan dalam menghadirkan ekstrimitas pengalaman. *Pop-up* dan media interaktif lainnya mampu menghadirkan pengalaman yang lebih dari sekedar membaca buku. *Pop-up* mampu memberikan tampilan ilustrasi yang sekaligus tampil lebih berdimensi saat buku tersebut dibuka, sehingga tidak hanya pengalaman indera penglihatan saja yang disentuh, namun juga menimbulkan perasaan kagum.

Demikian juga dengan buku *push-pull-slide* maupun buku *touch and feel* yang tentunya tidak hanya melibatkan indera penglihatan saja, namun juga melibatkan pengalaman indera peraba. Buku dengan konsep ini akan membawa pembaca lebih dekat dengan pengalaman nyata. Sehingga pembaca (dalam hal ini anak-anak) akan lebih mudah memahami isi buku. Beberapa penelitian tentang efektivitas buku interaktif (*pop-up*, *push-pull-slide*, dan *touch and feel*) juga telah banyak dilakukan di beberapa sekolah. Para siswa tidak hanya lebih mudah, tetapi mereka juga lebih antusias untuk membaca buku interaktif. Oleh sebab itu, untuk membantu anak-anak agar semakin mudah memahami suatu pesan/informasi, media interaktif diperlukan.

Nah, mengapa saya katakan tidak harus? Hehee. Karena media buku saat ini semakin kaya, semakin beragam, bahkan mengikuti perkembangan teknologi,

mengingat kita hidup di era teknologi yang semakin maju. *Augmented Reality Books* contohnya. Buku ini merupakan salah satu contoh media buku yang hadir dengan mengikuti perkembangan teknologi, mengingat tidak sedikit anak-anak saat ini sudah bergadget, dan *Augmented Reality Books* saya lihat sebagai upaya untuk mendekatkan anak dengan buku. Buku ini disertai dengan karakter animasi yang dapat bergerak dan bahkan bisa menjelaskan isi buku melalui suara. Hal ini juga barang tentu membawa kita pada pengalaman baru yang mengagumkan dalam membaca buku. Namun, daya tarik buku ini hanya akan terlihat dengan peranan 4 hal, yakni: buku, pembaca, *gadget*, dan aplikasi. Berbeda halnya dengan media interaktif *pop-up*, *push-pull-slide*, dan *touch and feel* yang lebih praktis tanpa melibatkan *gadget* dan aplikasi.

7. Menurut kak Alit bagaimana strategi agar anak ingat dengan konten buku yang kita buat?

Jawabannya adalah pertanyaan nomor 6 ^^

Ya, salah satunya adalah melibatkan fitur interaktif. Fitur interaktif ini bermacam-macam. Ada fitur yang melibatkan jari-jemari anak untuk menarik, membuka, maupun memutar. Ada juga interaktif berupa suara yang muncul dengan cara membuka buku maupun menekan bagian buku yang ditandai. Ada pula yang melibatkan peran kerjasama orangtua dan anak dalam membuat fitur interaktifnya, misalnya buku dengan tokoh utama yang harus dirangkai terlebih dahulu (*wayang-wayangan*).

Selanjutnya adalah menyusun bacaan dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Gunakan alur maju dalam bercerita, agar anak bisa mengalun dalam proses memahami konten buku. Sajikan warna-warna yang memberi kesan segar dan ceria agar membentuk suasana hati yang menyenangkan sehingga anak mudah untuk terkesan dan kemudian mengingatnya.

8. Kak Alit kan juga membuat buku dongeng untuk anak. Cara penyampaian konten buku agar mudah dipahami anak itu bagaimana kak?

Saya rasa hampir sama dengan jawaban saya di pertanyaan nomor 7, yakni mengenai menyusun bacaan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami anak. Bacaan yang disusun tersebut menggunakan alur maju, agar anak bisa mengalun dalam proses memahami konten buku. Tak lupa juga, pembuatan ilustrasi juga harus sesuai dengan bacaan yang kita sajikan. Kadang dalam proses ini, kita harus membayangkan apakah ilustrasi yang kita buat sudah cukup bercerita. Karena saat ilustrasi kita sudah cukup bercerita pada anak meski tanpa adanya teks sekalipun, ini akan memancing anak untuk menceritakan kembali isi buku tanpa membacanya. Ini artinya, mereka paham dengan buku yang kita buat.

9. Menurut kak Alit, apa sih kelebihan media buku *pop-up* untuk anak-anak?

Serupa dengan jawaban saya sebelumnya, bahwa pada dasarnya manusia adalah pemikir visual, dan manusia akan lebih mudah mengingat apabila mengalami ekstrimitas pengalaman. Misalnya rasa kagum atau terkejut saat melihat sesuatu. Nah, *pop-up* menampilkan bukan hanya visual saja, melainkan juga bentuk yang lebih berdimensi. Maka tidak heran apabila *pop-up* mampu menghadirkan efek kejut pada pembaca, karena dalam waktu yang hampir bersamaan, *pop-up* mampu tampil dalam bentuk *flat* dan kemudian menjadi mengesankan saat dibuka dan tampil dengan bentuk gempal. Ekstrimitas pengalaman inilah yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengingat/ memahami isi buku, sehingga *pop-up* patut dijadikan salah satu alternatif dalam perancangan media buku, terutama dalam hal ini buku untuk anak-anak.

10. Yang terakhir apa saran kak Alit untuk perancangan buku ini? Dan tips agar buku bisa diterima anak-anak/target audiens?

Saran saya, rancanglah buku dengan hati yang penuh rasa senang. Beberapa strategi, cara penyampaian konten, dan beberapa hal yang saya sampaikan di atas adalah berdasarkan apa yang pernah saya lakukan, saya alami, dan saya pelajari. Namun, apa yang saya lakukan tersebut belum tentu sudah baik. Jadi silahkan diambil yang bisa digunakan, ditiru, dipelajari yang dirasa perlu dan dirasa itu baik, hehee. *Trial error* adalah hal yang biasa dialami oleh para *paper engineer*. Tidak

perlu khawatir saat mengalami *trial error*, karena saya pribadi justru banyak belajar dari proses tersebut.

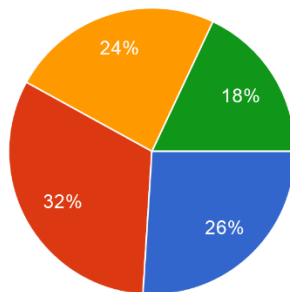
Kemudian dalam merancang buku *pop-up*, terkadang kita tidak perlu membuat *pop-up* dengan teknik yang sangat rumit untuk mengesankan para pembaca. Justru yang luar biasa adalah ketika kita membuat *pop-up* dengan teknik sederhana, namun bisa mengesankan dan menyenangkan hati pembaca. Saya sendiri beberapa kali terkesan dengan buku yang sederhana namun mengesankan, karena itu jauh lebih membekas/*memorable*.

Kemudian, selain merancang buku dengan konten yang baik (seperti yang diangkat dalam perancangan buku ini), jangan mau berhenti pada proses perancangan saja. Namun berhentilah ke tangan target audiens secara nyata, atau dalam kata lain: bisa diproduksi secara massal. Caranya adalah merancang buku dengan mempertimbangkan biaya produksi. Ini berkaitan dengan ukuran buku, jumlah halaman, kebutuhan plano per buku dan pertimbangan area cetak (agar tidak membuang kertas), hingga seberapa rumit teknik yang digunakan. Semua itu akan mempengaruhi besaran biaya produksi dan tentunya akan berpengaruh pada pasar. Jadi dalam merancang buku, konsep isi hingga produksi adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Tips agar buku bisa diterima anak-anak: Teks padat dan singkat, ilustrasi yang lucu, warna yang harmonis, berfitur. Semangat dan sukses selalu!

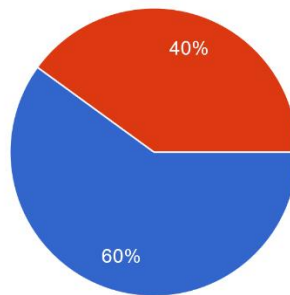
Lampiran 6. Kuisisioner Identifikasi masalah

Umur
100 tanggapan



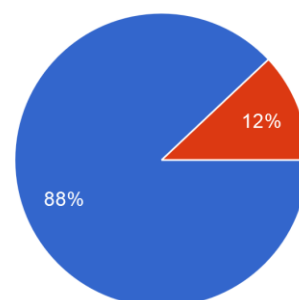
● 8 Tahun
● 9 Tahun
● 6 tahun
● 7 tahun

Jenis Kelamin
100 tanggapan



● perempuan
● laki-laki

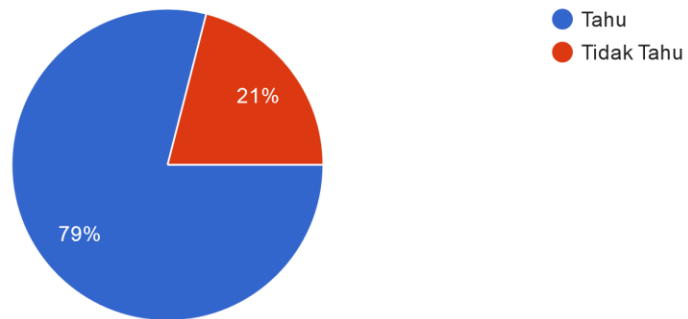
1. Apakah adik-adik tahu kesenian Tari tradisional?
100 tanggapan



● Tahu
● Tidak Tahu

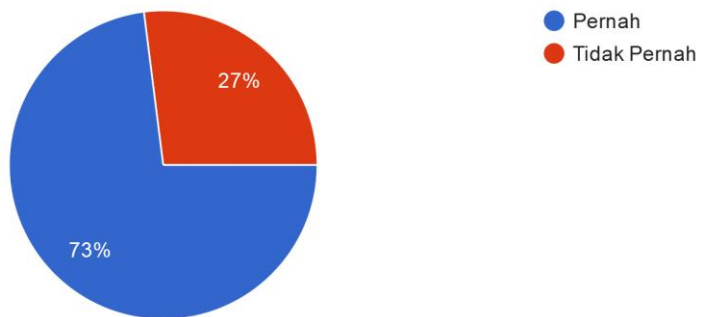
2. Apakah adik-adik tahu ada Kesenian Daerah yang bernama Tari Thengul dari Kabupaten Bojonegoro?

100 tanggapan



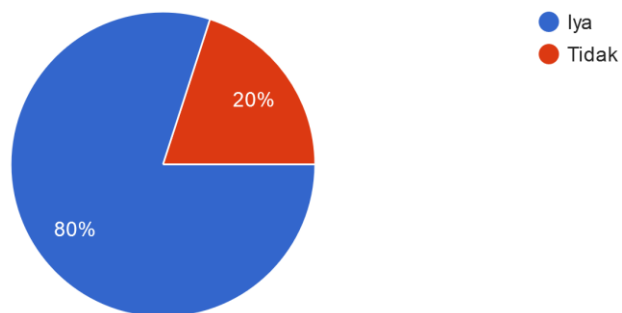
Pernahkah kalian melihat pertunjukan Tari Thengul ?

100 tanggapan



Apakah adik-adik berminat mempelajari Tari Thengul?

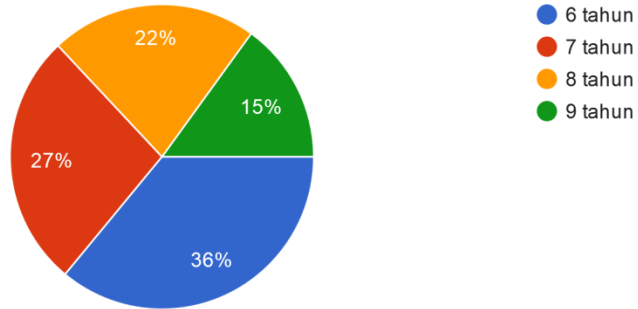
100 tanggapan



Lampiran 7. Kuisisioner Kesan Tampilan penari Thengul

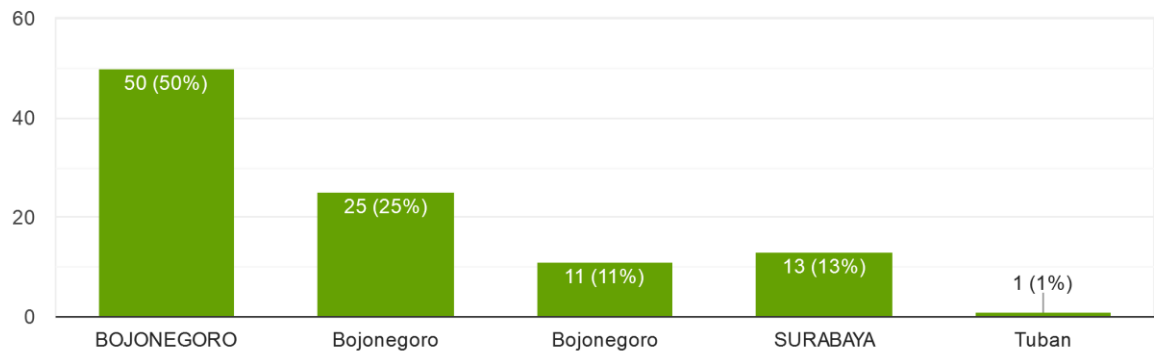
Umur :

100 tanggapan



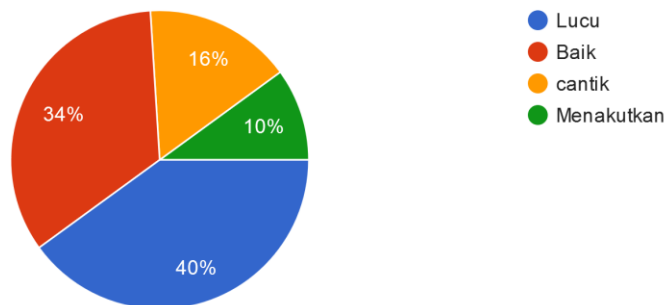
Kota Asal

100 tanggapan



Menurut kalian gambar dibawah ini wajahnya bagaimana?

100 tanggapan



TENTANG PENULIS



Danna Norisa Putriyani, Perempuan kelahiran 11 Juli 1998 di Bojonegoro. Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual, UPN Veteran Jawa Timur. Menggeluti desain, Ilustrasi dan tertarik pada bidang Pop Up, yang dinyatakan lulus pada tahun 2020.

Email : dannanp66@gmail.com

Ig : @dannaoooo